

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan bidang pekerjaan otomotif yang amat memerlukan pekerja terutama seorang siswa yang mayoritas tamatan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Inti dari masalah yang terjadi di lapangan setelah Penulis meneliti lab Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Bener Meriah, untuk media pembelajaran alat peraga yang digunakan sebagai alat praktik belum terlihat pantas untuk siswa dalam memahami komponen-komponen yang terhubung pada sistem cara kerja transmisi manual dikarenakan siswa harus membongkar terlebih dahulu mesin sepeda motor tersebut sehingga banyak waktu yang terbuang sebelum siswa mengerti inti dari sistem cara kerja transmisi manual itu bekerja. Kemudian untuk visualisasi siswa terkait dengan sistem transmisi manual tidak dapat begitu jelas untuk diperhatikan dikarenakan setelah dibongkar bagian-bagian atau *sparepart* dari komponen transmisi manual tersebut terpisah, sehingga membuat siswa kurang bisa untuk mengetahui komponen yang berhubungan. Rintangan pendidikan masa kini ialah bagaimana menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) bermutu yang mempunyai kecakapan abad 21 sehingga bisa berkompetisi dengan ruang lingkup global (Widya, Indrawati, et al., 2019: 287). Pemerintah Indonesia fokus untuk menghasilkan SDM berkualitas dan daya saing agar Indonesia maju terwujud dalam waktu dekat. (Fatwa & Widya, 2023).

Keyakinan individu pada keterampilannya guna merencanakan juga melaksanakan rangkaian aktivitas yang dibutuhkan guna menggapai tujuan tertentu disebut *self efficacy*, ataupun kepercayaan diri (Bandura, 2010: 325). Individu dengan *self efficacy* rendah tidak senantiasa percaya bisa melaksanakan pekerjaan dengan optimal. Individu dengan *self efficacy* yang rendah mepercayai dirinya tidak bisa melaksanakan sebuah pekerjaan dengan optimal (Herizal et al., 2020; Mellyzar, Herizal, et.al., 2022). Oleh karena itu, kepercayaan diri yang tinggi diperlukan dalam mengikuti berbagai kegiatan agar tidak memiliki kendala yang berarti dalam pelaksanaannya. (Pasaribu et al., 2023).

Pendidikan kejuruan memiliki definisi. Pendidikan kejuruan Adalah pembelajaran yang menawarkan keterampilan khusus yang dapat diterapkan di tempat kerja (Pavlova, 2009). Secara khusus, Pendidikan kejuruan mengkaji secara detail kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Dibandingkan dengan Pendidikan kejuruan, Pendidikan umum dapat dikatakan bersifat lebih umum. (Xiaojia et al., 2025).

Pendidikan dalam arti terbatas, Adalah sekolah atau persekolahan (*Schooling*). (Mudyahardjo, 2001). “Sekolah adalah salah satu hasil rekayasa manusia dalam membangun peradaban, bahkan peradaban modern yang wujudnya dapat kita nikmati dan saksikan sekarang, merupakan hasil proses Pendidikan melalui Lembaga sekolah”. Ada semacam pengaruh timbal balik antara sekolah dengan peradaban. (Tajuddin Noor, 2018).

Berlandaskan Sakdiah dan Jamilah (2022), pendidikan ialah upaya yang disengaja individu guna mentransformasi perilakunya dari ketidaktahuan jadi tahu, dari ketidakmampuan jadi mampu, juga dari kesalahan jadi benar. Sekolah memainkan fungsi krusial terhadap mengelola pendidikan selaku entitas formal. Tanggung jawab pokoknya ialah mengelola murid supaya tumbuh mewujudkan sumber daya manusia bermutu pada era peradaban 5.0, yang menempatkan individu selaku pusat pengembangannya (*human centered*) dengan tetap mengandalkan teknologi selaku instrumen bantu (Usmaedi, 2021). Kurikulum yang membekali murid guna menjalani dunia industri mesti dikembangkan sekolah (Sugiri, 2019: 209). SMK ialah tahap pendidikan formal Indonesia, mempersiapkan alumninya guna bekerja, meneruskan pendidikan ataupun berwira swasta. (Pengabdian & Masyarakat, n.d. 2024). Peserta didik SMK didesak guna bisa menjalani juga menyeraskan diri pada sektor industri, sektor wirausaha ataupun sektor pekerja. Budaya kerja ialah sebuah aktivitas di mana menghilangkan pemborosan untuk menuju pekerjaan yang lebih produktif, efektif dan efisien. Dengan adanya budaya-budaya industri yang diajarkan pada kelas, bertujuan memperkenalkan pola kerja industri pada murid. Supaya peserta didik bisa mengikuti, terbiasa, juga beradaptasi pada kebiasaan industri. Peserta didik tidak akan lagi merasa tidak nyaman guna memasuki dunia kerja ataupun sektor industri selaku akibat dari kebiasaan ini (Pudiono, 2021: 209).

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional memiliki landasan pada undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 3 ayat (1) dan ayat (3), yang menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan Pendidikan. Undang-undang tersebut juga mencerminkan semangat reformasi di Indonesia yang menuntut prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. (MRizky, 2020). Sambil meninjau dinamika perubahan dalam praktik serta memenuhi ekspektasi kualitas, pengertian kualitas dalam pendidikan harus dikembangkan sejalan dengan ciri-ciri juga landasan nilai. Selain itu, berlandaskan Allobaidat (2010:32) beragam metode yang mendefinisikan sebuah tahapan yang selaras tujuan disebut mutu dalam pendidikan.

Selaku pemain kunci dalam penyiapan tenaga kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mesti senantiasa siap guna mengisi permintaan pasar yang kian bertumbuh. SMK menempatkan prioritas tinggi pada penyiapan murid guna memasuki dunia kerja juga menyokong mereka mengembangkan mentalitas profesional, selaras Pasal 3 Ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 yang mengatur mengenai pendidikan menengah. Kenyataan pada lapangan memperlihatkan SMK masa kini dianggap kurang memadai pada hal mempersiapkan alumninya menjadi tenaga kerja yang siap. Dani Wardani (*Callan*, 2003 dan *Clarke*, 2007), menjabarkan terdapat perbedaan tujuan antara sektor pendidikan dengan sektor industri sebab pendidikan mengharapkan alumni yang memiliki capaian yang tinggi pada waktu yang cepat, sektor industri mengharapkan alumni berkompotensi teknik juga perilaku positif. (Sarwono & Ananta, 2018).

Satu di antara sekolah kejuruan di Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bener Meriah, menyajikan empat kompetensi keahlian: 1) Administrasi Perkantoran (ADM) Di antara kompetensi keahliannya ialah 2) Teknik Sepeda Motor (TSM), 3) Teknik Gambar Bangunan (TGB), dan 4) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Sekolah ini sudah mengaplikasikan kurikulum otonom. Struktur kurikulum SMK disusun guna mengisi tuntutan dunia kerja modern. Dilaksanakan guna menjamin peserta didik tidak mempunyai kendala ketika memasuki dunia kerja.

Berlandaskan temuan wawancara yang “Peneliti” laksanakan dengan dewan guru di SMK Negeri 2 Bener Meriah, di mana proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran TSM khususnya praktik yang telah dilakukan dinilai belum maksimal. Dikarenakan belum ada alat peraga yang mudah untuk dipahami. Dikarenakan saat ini media alat peraga yang khusus belum ada. Hal ini mengakibatkan kesulitan pada siswa untuk memahami proses cara kerjanya di antara lain siswa mesti membongkar dulu sebelum mempelajarinya. Seusai pembongkaran mekanismenya tidak dapat dipraktikkan langsung sebab tidak bisa bergerak, sehingga sekedar mengerti komponennya. Berlandaskan latar belakang, Peneliti berminat guna melaksanakan penelitian berjudul, **“Pembuatan Alat Peraga Transmisi Manual Sepeda Motor 4 Tak Sebagai Media Pembelajaran Siswa TSM XI SMK Negeri 2 Bener Meriah”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang tertulis di atas terkait dengan transmisi manual 4 tak sepeda motor pada penelitian ini bisa dirumuskan:

- 1) Bagaimana proses pembuatan media pembelajaran bagi siswa pada alat peraga transmisi manual 4 tak sepeda motor yang ingin di kembangkan?
- 2) Bagaimana uji dari hasil kelayakan media pembelajaran bagi siswa pada pembuatan alat peraga sistem transmisi manual 4 tak sepeda motor yang ingin di kembangkan?
- 3) Bagaimana *respons* dari siswa terkait dengan media pembelajaran alat peraga transmisi manual yang ingin dikembangkan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berlandaskan latar belakang tertulis di atas terkait dengan transmisi manual 4 tak sepeda motor pada penelitian ini pembatasan masalah terfokus pada:

- 1) Proses pembuatan media pembelajaran bagi siswa yang mana media alat peraga transmisi manual 4 tak sepeda motor.
- 2) Hasil uji kelayakan media pembelajaran alat peraga transmisi manual sebagai media pembelajaran.

- 3) Untuk mendapatkan *respons* dari siswa terkait dengan media pembelajaran alat peraga transmisi manual 4 tak yang dikembangkan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan latar belakang tertulis di atas untuk media pembelajaran alat peraga transmisi manual, tujuan penelitian bisa dirumuskan:

- 1) Membuat media pembelajaran dari alat peraga transmisi manual 4 tak pada sepeda motor agar mudah di pelajari.
- 2) Untuk mengetahui hasil dari uji kelayakan belajar siswa dari media pembelajaran alat peraga transmisi manual 4 tak pada sepeda motor yang dikembangkan.
- 3) Untuk melihat *respons* dari siswa setelah menggunakan media pembelajaran alat peraga transmisi manual 4 tak pada sepeda motor yang dikembangkan oleh “peneliti”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pengaruh dari penelitian ini diinginkan bisa menyalurkan faedah yang teoritis ataupun secara praktis, manfaat dari penelitian ini yakni:

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini secara teoritis guna menyajikan anjuran juga materi rujukan dalam sarana dari media pembelajaran instrumen peraga transmisi manual 4 tak pada prestasi dari belajar murid dalam mata pelajaran TSM kelas XI di SMK Negeri 2 Bener Meriah.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilaksanakan yang memiliki harapan yang dapat memberikan manfaat, yakni:

### **1) Bagi Peneliti**

Agar mendapatkan pengetahuan terkait dengan sistem dari cara kerja transmisi manual yang dipelajari oleh siswa, ini juga merupakan sebagai umpan balik dan hasil nyata dari pengetahuan pada ilmu terapan yang didapat dari bangku kuliah dengan situasi yang nyata terjadi di lapangan.

### **2) Bagi Guru**

Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar praktik dan meningkatkan kualitas praktik bila dibarengi dengan peralatan yang lengkap untuk terlaksananya proses belajar praktik di SMK secara efektif dan efisien.

### **3) Bagi Siswa**

Supaya dapat mengembangkan disiplin belajar juga prestasi belajar selaku usaha guna mengembangkannya pemahaman pada pelajaran, semakin aktif pada proses belajar, diharapkan bisa mengembangkan prestasi belajar peserta didik juga mengembangkan kecakapannya guna menjalani kehidupan kerja.